

**UPACARA ADAT BERSIH DESA *MBAH BREGAS*
DI DESA MARGOAGUNG, KECAMATAN SEYEGAN,
KABUPATEN SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh :

ANDRI YULIANTO

NIM.: 07120029

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andri Yulianto
NIM : 07120029
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Desember 2011
Saya yang menyatakan,



Andri Yulianto
NIM: 07120029

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya**
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**UPACARA ADAT BERSIH DESA *MBAH BREGAS*
DI DESA MARGOAGUNG, KECAMATAN SEYEGAN,
KABUPATEN SLEMAN**

Yang ditulis oleh:

Nama : Andri Yulianto
NIM : 07120029
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 Desember 2011
Dosen Pembimbing,


Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**

Jl. Marsda Adi sucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274)513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/ 042 /2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**UPACARA ADAT BERSIH DESA MBAH BREGAS DI DESA MARGOAGUNG KECAMATAN SEYEGAN
KABUPATEN SLEMAN**


Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Andri Yulianto
N I M : 07120029
Telah dimunaqasyahkan pada : 19 Desember 2011
Nilai Munaqasyah : B

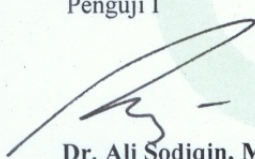
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

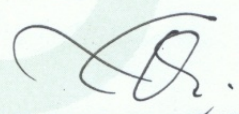
Ketua Sidang


Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M.Si
NIP. 19500505 197701 1 001

Penguji I


Dr. Ali Sodiqin, M.Ag
NIP . 19700912 199803 1 003

Penguji II


H. Riswinarno, SS.,MM
NIP . 19700129 199903 1 002

Yogyakarta, 3 Januari 2012
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya

DEKAN




Dr. Hj. Siti Marvam, M. Ag.
NIP. 19580117 198503 2 001

MOTTO

**Rasulullah s.a.w. bersabda
yang diriwayatkan oleh Muslim dan Tirmidzi**

Lihatlah orang yang di bawah kalian
dan janganlah melihat orang di atas kalian,
karena yang demikian itu layak bagi kalian
untuk tidak memandang rendah nikmat Allah
yang dilimpahkan kepada kalian.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk:

**Bapak Ibuku dan semua keluarga
Almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Serta buat orang-orang di sekitarku yang selalu menyayangiku
Dan semua yang telah mendoakanku dan mendukungku**

ABSTRAK

Untuk melestarikan adat dan tradisi yang turun-temurun, masyarakat Desa Margoagung, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, menyelenggarakan Upacara Bersih Desa *Mbah Bregas*. Selain sebagai bentuk penghormatan pada *Mbah Bregas*, upacara tradisi ini juga sebagai bentuk ucapan syukur atas berkah Tuhan selama satu tahun yang telah berlalu. Hasil panen yang melimpah dan rejeki yang dinikmati warga Margoagung disimbolkan melalui gunung. Tradisi ini merupakan ungkapan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa yang bahwasannya pada satu tahun terakhir ini para petani khususnya warga Desa Margoagung apa yang dikerjakan sesuai dengan pekerjaan atau profesinya telah mendapatkan anugerah dan rejeki yang banyak.

Menurut legenda, *Mbah Bregas* merupakan cikal bakal pendiri Dusun Ngino dan merupakan pengikut setia Sunan Kalijaga yang mendapat tugas untuk menjaga dan menyebarkan agama Islam di wilayah Desa Margoagung. Konon, *Mbah Bregas* memiliki kebiasaan mengadakan *Upacara Bersih Desa* setelah panen raya sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada perkembangan selanjutnya masyarakat tetap mempertahankan kebiasaan tersebut dengan nama Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas* untuk mengenang perjuangannya.

Dalam hal ini, penulis memunculkan beberapa permasalahan. Oleh karena itu peneliti merumuskan masalah antara lain: Bagaimana asal-usul dan prosesi Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas* di Desa Margoagung? Apa fungsi keagamaan dan fungsi sosial budaya Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas* bagi masyarakat Desa Margoagung? Mengapa masyarakat Desa Margoagung masih menyelenggarakan Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas*?

Jenis penelitian yang digunakan di sini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Untuk mendapatkan data yang otentik penulis harus terjun langsung ke lapangan dalam melakukan penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Fungsionalisme tentang kebudayaan menurut Bronislow Malinowski. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosio-historis dan metode penelitian budaya. Langkah-langkah dalam metode penelitian budaya adalah pertama tahap pengumpulan sumber data yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahap kedua yaitu menganalisis data. Adapun tahap yang ketiga adalah kesimpulan dan verifikasi data. Sebagai tahap yang terakhir, penulis melakukan penulisan laporan penelitian.

Penelitian ini dilakukan karena penulis selain ingin mengetahui sosok *Mbah Bregas* yang dianggap sebagai leluhur yang pertama menyebarkan Islam di Desa Margoagung, penulis juga ingin mengetahui asal-usul tradisi Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas* dan proses pelaksanaan upacara tersebut. Penulis tertarik dengan tradisi Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas* itu sendiri masih berada di Kabupaten Sleman sebagai warisan budaya milik Daerah Istimewa Yogyakarta, dan dapat dijadikan sebagai aset pengembangan wisata budaya, khususnya di Desa Margoagung, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العلمين الصّلاة والسّلام على اشرف الانبياء والمرسالين سيّدنا محمّد
و على اله و صحبه اجمعين.

Segala puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah swt. yang dengan rahmat dan hidayah-Nya karya yang sangat sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam pun selalu dihaturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad saw. yang dengan perjuangannya keindahan Islam dapat dinikmati hingga saat ini.

Penulisan skripsi yang berjudul “Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas* Di Desa Margoagung, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman” ini merupakan upaya penulis untuk memahami tradisi Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas* dalam versi Islam, karena dalam penelitian, penulis menemukan adanya dua versi yaitu versi Jawa dan versi Islam. Penulis mengambil versi Islam, karena disesuaikan dengan kerangka ilmu sejarah dan kebudayaan Islam.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan tahap akhir pendidikan Sarjana Strata Satu (S1) di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan pada penulisan ini. Oleh karena itu, segala masukan dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan dalam penulisan selanjutnya. Terlepas dari berbagai kekurangan dan keterbatasan tersebut, penulis

berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada diri pribadi penulis pada khususnya dan kepada pembaca pada umumnya. Amin.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf, M.Si., selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Zuhrotul Latifah, S. Ag., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Seluruh staf pengajar Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan segenap ilmunya kepada penulis, khususnya Staf Pengajar Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
6. Seluruh karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuannya selama ini.
7. Untuk kedua orang tuaku, **Bapak Pitoyo** dan **Ibu Tri Hartati** yang selalu mendoakanku dalam menyelesaikan kuliah serta seluruh keluargaku kakak dan adik yang telah mendukung hingga penulisan skripsi ini selesai. Tidak lupa kepada Mas Anton yang telah memberikan segala fasilitas yang ada selama proses penulisan skripsi sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman SKI, Rahman Soleh, Budi, Sidik, Pramono, Haryono, Saefudin, Toni, Andri S, Fuari, Sulaiman, Juma', Supriyono, Lisa, Riyanti,

Wulan, Nurul Qoimah, Fitri, Oppi, Rita, Yudha, Latif, Iip, Fadly Purwadi atas dukungan dan kebersamaannya selama ini.

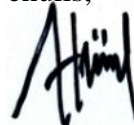
9. Dewi Lestari terima kasih atas doa, dorongan, nasihat, pengertian dan bantuannya yang tiada henti memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi.
10. Saudara Dawami yang sudah membantu dan selalu menemani dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperoleh data dengan lebih mudah.
11. Bapak dan Ibu para pejabat dan staf Kecamatan Seyegan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman dan perangkat Desa Margoagung, serta tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh agama yang telah memberikan bantuan dengan penuh perhatian pada waktu pengumpulan data yang diperlukan untuk analisa penelitian ini.
12. Seluruh masyarakat Desa Margoagung yang senantiasa memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi kita semua.

Yogyakarta, 5 Desember 2011 M

9 Muharram 1433 H

Penulis,



Andri Yulianto

NIM: 07120029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematikan Pembahasan	14
BAB II. GAMBARAN UMUM	16
A. Kondisi Masyarakat Desa Margoagung	16
1. Kondisi Keagamaan	17
2. Kondisi Pendidikan	19
3. Kondisi Ekonomi	20
4. Kondisi Sosial Budaya	22
B. Asal Usul Tradisi Upacara Adat Bersih Desa <i>Mbah Bregas</i>	23
C. Perkembangan Upacara Adat Bersih Desa <i>Mbah Bregas</i>	26

BAB III. PELAKSANAAN UPACARA ADAT BERSIH DESA	30
A. Tempat-Tempat Peninggalan <i>Mbah Bregas</i>	30
B. Prosesi Upacara Adat Bersih Desa <i>Mbah Bregas</i>	32
C. Pihak-Pihak Yang Terlibat	37
D. Makna Gunungan dan Sesaji	41
BAB IV. FUNGSI UPACARA ADAT BERSIH DESA	45
A. Fungsi Upacara Adat Bersih Desa <i>Mbah Bregas</i>	45
1. Fungsi Keagamaan	46
2. Fungsi Sosial-Budaya	47
B. Alasan Masih Menyelenggarakan Upacara Adat Bersih Desa	51
BAB V. PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
- Tabel 2 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Yang Dianut
- Tabel 3 : Lembaga Pendidikan Di Desa Margoagung
- Tabel 4 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya adalah perwujudan dari cipta, rasa dan karsa manusia, maka dari itu munculnya sebuah kebudayaan seringkali sebagai jawaban atas banyak hal yang menjadi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pikiran dan perbuatan yang dilakukan manusia secara terus-menerus pada akhirnya menjadi sebuah tradisi. Sejalan dengan adanya penyebaran agama, maka tradisi yang ada di masyarakat berkembang juga dipengaruhi oleh ajaran agama.¹ Pada masyarakat Jawa yang biasanya memulai pekerjaan senantiasa diawali dengan doa dan mengingat kepada Tuhan Yang Maha Esa serta meyakini adanya hal-hal yang bersifat ghaib.²

Berbagai macam cara dilakukan oleh orang-orang untuk menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah yang telah diberikan. Salah satunya adalah tradisi Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas*, seperti dilakukan warga di Desa Margoagung, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam tradisi ini, warga setempat mengarak berbagai gunung hasil bumi dan makanan khas untuk dibagikan di kompleks petilasan *Mbah Bregas*.

Tradisi Upacara Adat Bersih Desa ini adalah suatu upacara masyarakat Desa Margoagung untuk memohon doa agar Tuhan Yang Maha Esa memberikan

¹ A. Syahri, *Implementasi Agama Islam Pada Masyarakat Jawa* (Jakarta: DEPAG, 1985), hlm. 12.

² Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia* (Jakarta: Djembatan, 1995), hlm. 322.

keselamatan bagi masyarakat Desa Margoagung. Bersih Desa adalah salah satu tradisi Jawa yang sampai saat ini masih terus dipertahankan. Ada banyak hal yang dapat dipahami dari tradisi Bersih Desa. Sebagian orang Jawa meyakini apabila tradisi bersih desa tidak diadakan, akan terjadi berbagai macam *bala* seperti musim kering yang panjang, wabah penyakit, gagal panen, banjir dan berbagai macam bentuk bencana yang lain.³

Bersih Desa dengan mudah dapat dipahami, karena hal itu merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penduduk desa untuk membersihkan rumah, kebun, halaman, jalan raya, dan tempat-tempat umum dari berbagai bentuk “kotoran”. Kegiatan pembersihan, tidak hanya dilakukan sebatas membersihkan kotoran yang ada dalam wujud fisik saja. Kegiatan pembersihan juga berlaku untuk membersihkan komunitas warga dan desa dari roh-roh jahat yang dapat mengganggu.

Kata Desa, bagi orang Jawa diartikan sebagai sebuah *jagad*,⁴ yang berisikan manusia, hewan, tumbuhan, sungai, gunung, sawah, dan roh-roh yang tinggal dalam keseimbangan dan keselarasan. Setiap orang dan unsur-unsur lain di dalam *jagad* harus mengusahakan keseimbangan dan keselarasan secara terus-menerus. Jika suatu ketika manusia tidak hidup sesuai dengan aturan, sistem nilai dan perilaku sehari-hari di dalam *jagad*, mereka bisa mendapatkan *bala* dan

³ Umar Kayam, *Semangat Indonesia: Suatu Perjalanan Budaya* (Jakarta: PT. Gramedia, 1984), hlm. 81.

⁴ Dalam Bahasa Jawa, *jagad* diartikan sebagai dunia. Orang Jawa memahami bahwa dalam kehidupan mereka ada dua dunia. Dunia yang pertama mereka sebagai makrokosmos, sedangkan yang kedua adalah mikrokosmos. Dalam konteks pembicaraan ini, *jagad* diartikan sebagai mikrokosmos yaitu *jagad cilik* atau individu, sedangkan makrokosmos yaitu *jagad gede* atau alam semesta. Lihat <http://cahaya-semesta.com/article/16843/mikrokosmos-makrokosmos-dan-makrokosmos.html/> diakses pada tanggal 27 November 2011.

bencana.⁵ Hal yang sama juga akan terjadi apabila roh-roh di dalam *jagad* dan berbagai unsur alam tidak diperhatikan dengan baik. Dari pemahaman tersebut, Bersih Desa dapat dipahami sebagai suatu cara untuk menjaga kehidupan yang seimbang dan selaras antara manusia, alam dan roh-roh. Dengan cara membersihkan *desa* atau *jagad* dari berbagai kotoran yang bersifat fisik dan roh-roh jahat yang mengganggu masyarakat desa.

Seperti yang diungkapkan oleh Clifford Geertz dalam buku yang ditulis oleh Purwadi bahwa upacara *selamatan* dan upacara tradisi merupakan upacara kecil dalam sistem *religius* Jawa.⁶ Orang Jawa yang melakukan upacara tradisional bukan hanya semata-mata melakukan upacara yang tidak mempunyai arti, tetapi mereka melakukan upacara dengan suatu tujuan tertentu yang sudah mereka yakini dari zaman nenek moyang, seperti diberi keselamatan, mendapatkan berkah dari Sang Pencipta, dikaruniai kekayaan dan lain-lain.

Dalam hal ini Allah SWT telah menegaskan dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 152 yang berbunyi:

....فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya:

....karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat-Ku).⁷

Ayat di atas mengingatkan agar selalu ingat kepada Allah SWT. Salah satu cara mengingat Allah SWT senantiasa bersyukur kepada-Nya. Jika ingat Allah

⁵ Kayam, *Semangat*, hlm. 81.

⁶ Purwadi, *Pranata Sosial Jawa* (Yogyakarta: Cipta Karya, 2007), hlm. 87.

⁷ Aku limpahkan rahmat dan ampunan-Ku. Lihat Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkenleema, 2009), hlm. 23.

SWT, Allah pun ingat kepada hamba-Nya. Maksudnya, Allah SWT akan melimpahkan rahmat dan karunia Allah SWT dengan mengeluarkan dari kesulitan dan menunjukkan jalan kemudahan.⁸ Intinya, diselenggarakannya upacara bersih desa ini wujud dari rasa syukur kepada Allah SWT, dengan membagi-bagikan hasil bumi kepada masyarakat desa agar tidak terkena musibah (*bala*).

Mbah Bregas adalah murid Sunan Kalijaga yang berasal dari Mojokerto, tepatnya dari Trowulan. *Mbah Bregas* mempunyai saudara bernama Mbah Mruwut dan Mbah Siti Robi'ah. *Mbah Bregas* diutus Sunan Kalijaga untuk menyebarkan Islam sampai di Ngino dan hidup menetap di daerah tersebut. Sewaktu hidup dan bertapa di Ngino, *Mbah Bregas* dipercaya dapat menyembuhkan penduduk desa sekitar yang sedang dilanda penyakit. Selain itu, dia juga banyak berjasa terhadap penduduk Margoagung, bahkan dia juga dipercaya sebagai cikal bakal pendiri Dusun Ngino, salah satu dusun yang ada di Desa Margoagung. Oleh karena itu, *Mbah Bregas* menjadi sosok yang dihormati oleh masyarakat Desa Margoagung. Peristiwa ini didengar langsung oleh Sunan Kalijaga dan kemudian Sunan Kalijaga pun menemui *Mbah Bregas*. Dalam pertemuan tersebut terjadi perbincangan yang dilakukan hingga pagi hari, tetapi tidak ada sumber yang menyebutkan isi pembicaraan antara Sunan Kalijaga dan *Mbah Bregas*.⁹ Beberapa orang meyakini bahwa *Mbah Bregas* sedang menerima ilmu dari Sunan Kalijaga.

⁸ Muhammad Syafi'ie, *Cara Nyata Mempercepat Pertolongan Allah* (Jakarta: PT. Wahyu Media, 2009), hlm. 190.

⁹ Subardi, *Mbah Bregas: Menemukan Keteladanan Pada Masa Lalu* (Yogyakarta: Jala Sutera, 2009), hlm. 6

Menurut berbagai sumber, pada masa hidupnya setiap usai panen raya *Mbah Bregas* selalu melakukan ritual bersih desa sebagai ungkapan syukur kepada Sang Pencipta atas hasil panen yang berlimpah, keselamatan dan keberkahan yang telah diperoleh, serta harapan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. Kebiasaan tersebut berlangsung selama bertahun-tahun dan diikuti oleh masyarakat Desa Margoagung.¹⁰

Setelah *Mbah Bregas* tiada, tradisi upacara bersih desa tersebut tetap dipertahankan oleh masyarakat Margoagung. Dalam perkembangannya, selain sebagai bentuk ucapan syukur atas panen raya, upacara ini juga dilakukan untuk mengenang jasa-jasa *Mbah Bregas* sebagai sesepuh Dusun Ngino. Nama upacara ini menjadi tradisi Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas*. Menurut Bapak Joko selaku perangkat Desa Margoagung, Upacara ini dilaksanakan setahun sekali, setelah *panen rendeng* (panen raya padi sebelum datangnya musim kemarau), setiap hari Jumat Kliwon pada bulan Mei. Jika tidak ada Jumat Kliwon di bulan Mei maka dicari Jumat Kliwon di bulan Juni.¹¹

Penulis memilih judul ini karena penulis ingin mengetahui *Mbah Bregas* yang dianggap sebagai leluhur yang pertama menyebarkan Islam di daerah Margoagung, penulis juga ingin mengetahui asal-usul tradisi Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas* dan prosesinya. Penulis tertarik dengan tradisi Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas* itu sendiri masih berada di Kabupaten Sleman sebagai warisan budaya milik Daerah Istimewa Yogyakarta, dan dapat dijadikan sebagai

¹⁰ www.matanews.com/2010/05/03/daya-tarik-upacara-mbah-bregas-sebagai-menu-wisata/ diakses tanggal 5 Agustus 2011.

¹¹ Wawancara dengan Joko (52 tahun) selaku perangkat Desa Margoagung, pada 6 Oktober 2011

aset pengembangan wisata budaya, khususnya Desa Margoagung, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman. Keunikan Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas* adalah adanya cerita mitos dari masyarakat setempat yang beranggapan bahwa apabila masyarakat tidak menghormati *Mbah Bregas* akan terkena musibah, misalnya apabila ada pernikahan dari warga Desa Margoagung dan tidak menghormati *Mbah Bregas* dengan cara mengelilingi pohon beringin tempat *Mbah Bregas* bertapa, maka hubungan pernikahan itu tidak akan langgeng.¹² Sampai saat ini beberapa masyarakat masih percaya terhadap hal itu dan masih melakukan ritual tersebut.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka objek kajian penelitian adalah Upacara Adat Bersih Desa. Penelitian hanya difokuskan pada Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas* yang ada di Desa Margoagung. Dalam pembahasan dan analisis hanya mencakup asal-usul, prosesi pelaksanaan upacara dan analisis penelitian adalah fungsi keagamaan dan sosial-budaya upacara bersih desa bagi masyarakat Desa Margoagung. Oleh karena itu, penulis membuat rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana asal-usul dan prosesi Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas* di Desa Margoagung?
2. Apa fungsi keagamaan dan fungsi sosial budaya Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas* bagi masyarakat Desa Margoagung?
3. Mengapa masyarakat Desa Margoagung masih menyelenggarakan Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas*?

¹² Muhammad Iqbal (ed.), *Buku Panduan Wisata Upacara Merti Dusun Mbah Bregas* (Yogyakarta: Tim KKN-PPM UNY 2009 Kelompok 99, 2009), hlm. 21.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan utama penelitian ini adalah:
 - a. Penulis ingin mengetahui tokoh *Mbah Bregas* yang dianggap sebagai leluhur yang pertama menyebarkan Islam di Desa Margoagung dan mengetahui prosesi pelaksanaan Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas* di Desa Margoagung.
 - b. Untuk mengetahui fungsi keagamaan dan sosial-budaya bagi masyarakat Desa Margoagung, serta untuk mengetahui alasan masyarakat masih melaksanakan upacara tersebut.
2. Kegunaan penelitian ini antara lain:
 - a. Untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat umum tentang tradisi Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas* yang dilaksanakan di Desa Margoagung mengenai prosesi penyelenggaraan Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas* di Desa Margoagung.
 - b. Memberikan informasi mengenai fungsi Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas* bagi masyarakat luas sehingga dapat digunakan sebagai alat pengembangan wisata budaya di wilayah tersebut, supaya masyarakat selalu menjaga kelestarian Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas*.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu usaha untuk memperoleh data yang sudah ada, karena data merupakan salah satu hal yang terpenting dalam ilmu

pengetahuan.¹³ Penelitian tentang tradisi Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas*, penulis belum menemukan sumber tertulis tentang fungsi upacara dan sangat minim informasi yang didapatkan dari buku-buku yang ada sehingga penulis lebih banyak mencari sumber dari internet dan wawancara dengan masyarakat setempat. Berikut beberapa buku dan skripsi yang isi dan pembahasannya dapat dikaitkan dengan topik penulisan skripsi ini diantaranya:

- a. *Selayang Pandang Upacara Adat Di Kabupaten Sleman*. Penulisan buku ini dilakukan oleh Tim Penyusun dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman pada tahun 2008. Buku ini adalah salah satu buku yang membahas sekilas tentang tradisi Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas* di Desa Margoagung. Buku ini menerangkan riwayat *Mbah Bregas* dan prosesi pelaksanaan Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas*, tetapi tidak dijelaskan makna dan fungsi diadakannya upacara tersebut.
- b. *Buku Panduan Wisata Upacara Merti Dusun Mbah Bregas*. Tulisan ini merupakan karya ilmiah yang disusun oleh Tim KKN-PPM UNY 2009 Kelompok 99 pada tahun 2009. Buku ini menjelaskan tentang sejarah *Mbah Bregas* dan tatacara pelaksanaan Upacara Bersih Desa *Mbah Bregas*. Buku ini sangat membantu dalam pencarian data tentang sejarah dan prosesi upacara, tetapi tidak menjelaskan fungsi dari Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas* bagi masyarakat Desa Margoagung.
- c. “*Mbah Bregas: Menemukan Keteladanan Pada Masa Lalu*”. Buku ini dipersembahkan oleh keluarga H. Subardi, SH untuk masyarakat yang

¹³ Taufik Abdullah dan Rusli Karim (ed), *Metode Penelitian Agama: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1991), hlm. 4.

mencintai budaya leluhur. Buku ini ditulis oleh H. Subardi, SH pada saat menjelang pemilu legislatif tahun 2009 untuk mengkampanyekan cinta budaya. Buku ini hanya menjelaskan tentang sejarah kehidupan *Mbah Bregas*, dan tidak menjelaskan jalannya prosesi dan fungsi Upacara Bersih Desa *Mbah Bregas*.

Berdasarkan buku-buku tersebut di atas, penulis belum menemukan pembahasan tentang fungsi tradisi Upacara Bersih Desa *Mbah Bregas* di Desa Margoagung. Kebanyakan sumber data hanya menjelaskan asal-usul dan prosesi upacara. Dengan demikian kelebihan dari penelitian ini, penulis belum menemukan data yang berkaitan dengan fungsi Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas*. Di sini penulis mencari data tentang fungsi upacara dengan teknik wawancara terhadap penduduk setempat dan dibantu dengan sedikit literatur yang didapat dari internet.

E. Landasan Teori

Untuk melestarikan adat dan tradisi yang turun-temurun, masyarakat Desa Margoagung menyelenggarakan Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas*. Selain sebagai bentuk penghormatan pada *Mbah Bregas*, upacara tradisi ini juga sebagai bentuk ucapan rasa syukur atas berkah Tuhan selama satu tahun yang telah berlalu. Hasil panen yang melimpah dan rejeki yang dinikmati warga Desa Margoagung disimbolkan melalui gunungan. Tradisi tersebut merupakan ungkapan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa yang bahwasannya pada satu tahun terakhir para petani, khususnya warga Desa Margoagung, dan apa yang

dikerjakan sesuai dengan pekerjaan atau profesinya telah mendapatkan anugerah dan rejeki yang melimpah.

Tradisi upacara mengandung arti serangkaian tindakan atau perbuatan yang terkait kepada peraturan-peraturan tertentu menurut adat-istiadat serta agama.¹⁴ Sedangkan arti tradisi menurut Kamus Sosiologi adalah suatu kebiasaan dalam adat istiadat yang dipelihara turun-temurun mengenai kepercayaan.¹⁵ *Mbah Bregas* memiliki kebiasaan mengadakan upacara adat bersih desa, setelah panen raya sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada perkembangan selanjutnya, masyarakat tetap mempertahankan kebiasaan tersebut dengan nama Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas* untuk mengenang perjuangannya dalam melindungi warga dari bala bencana.

Untuk memahami kajian ilmiah, penulis menggunakan pendekatan *socio-historis*. Pendekatan ini, diharapkan dapat menghasilkan sebuah penjelasan yang mampu mengungkap gejala-gejala suatu peristiwa yang berkaitan erat dengan waktu dan tempat, lingkungan dan kebudayaan, peristiwa itu terjadi saat upacara adat bersih desa. Kemudian dapat menjelaskan asal-usul dan segi dinamika sosial serta struktur sosial di dalam masyarakat yang bersangkutan.¹⁶

Menurut Poerwadarminta, teori adalah asas-asas dan hukum-hukum umum yang menjadi dasar suatu kesenian atau ilmu pengetahuan.¹⁷ Teori yang

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 994.

¹⁵ Hartini Dan G. Kartasapoetra, *Kamus Sosiologi Dan Kependudukan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 427.

¹⁶ Margaret M. Palomo, *Sosiologi Kontemporer*, terj. Yasogama (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm. 23.

¹⁷ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hlm. 1054.

digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsionalisme tentang kebudayaan yang dikemukakan Bronislow Malinowski. Dalam bukunya Koentjaraningrat, Malinowski memaparkan semua unsur kebudayaan akan bermanfaat bagi masyarakat atau dengan kata lain fungsionalisme berpandangan bahwa kebudayaan mempertahankan setiap pola kelakuan yang sudah menjadi kebiasaan, merupakan bagian kebudayaan dalam suatu masyarakat.¹⁸

Inti teori fungsionalisme adalah bahwa segala aktivitas kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat sebenarnya mempunyai maksud untuk memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya (pemenuhan kebutuhan). Teori tersebut digunakan untuk menjelaskan nilai-nilai yang terdapat dan terkandung di dalam upacara adat bersih desa, untuk mengukuhkan keberadaan nilai-nilai Islam dalam masyarakat, serta memahami dan memaknai simbol-simbol sebagai satu kesatuan yang mutlak disadari, agar dapat menjelaskan permasalahan yang diteliti. Dengan menggunakan teori ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengetahui fungsi upacara adat bersih desa yang diteliti.

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan di sini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Karena objek kajian adalah tradisi upacara adat bersih desa, maka untuk mendapatkan data yang otentik penulis harus terjun langsung ke lapangan dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan dalam penelitian budaya, yaitu metode penelitian budaya. Berikut langkah-

¹⁸ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I* (Jakarta: UI Press, 1980), hlm. 167.

langkah dalam metode penelitian budaya yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Pengumpulan Sumber Data

Data biasanya berbentuk tulisan, hasil pengamatan dan wawancara langsung. Beberapa cara dalam memperoleh sumber data dengan:

- a. Observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁹ Dalam melakukan observasi, penulis mendatangi langsung pada saat diselenggarakannya Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas* dan tempat petilasan *Mbah Bregas* guna melakukan pengamatan dan pencatatan sumber data.
- b. Wawancara. Wawancara diadakan secara langsung kepada pihak-pihak yang mengerti tentang Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas* dengan mewawancarai tokoh-tokoh masyarakat di Desa Margoagung yang mengetahui tentang tradisi ini, misalnya juru kunci petilasan *Mbah Bregas*, ulama, perangkat Desa Margoagung, Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Sleman sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dalam mendapatkan sumber data.
- c. Dokumentasi. Dokumen adalah sumber untuk melengkapi data primer, karena hanya berupa beberapa tulisan arsip-arsip yang relevan dengan penelitian. Selain sumber tidak tertulis berupa foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.²⁰ Dokumen sumber penelitian berupa tulisan dan foto-

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research, Jilid 2* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), hlm. 151.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1996), hlm. 229-230.

foto penelitian diperoleh di Kantor Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman dan masyarakat sekitar Desa Margoagung.

2. Analisis Data

Penulis menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi yang telah terkumpul. Data yang kurang relevan dapat direduksi. Analisis bersifat terbuka dan induktif, maksudnya analisis bersifat longgar dan tidak statis. Analisis juga direncanakan terlebih dahulu.²¹ Dalam analisis, data yang diperoleh kemudian diseleksi sehingga data mentah tersebut diolah kembali untuk disajikan dalam laporan yang sistematis, mudah dibaca dan dipahami orang lain. Penyajian dimaksudkan untuk memaparkan gambaran keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Semua data yang diperoleh selanjutnya disimpulkan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Verifikasi data bertujuan untuk menguji keaslian atau otentitas suatu sumber, yaitu mengkritik secara ekstern dengan menguji keabsahan atau keaslian suatu sumber data, maupun secara intern dengan melihat kesahihan sumber.²²

4. Penulisan Laporan Penelitian

Hasil dari pencarian dan pengolahan data, penulis menyusun laporan penelitian berdasarkan sumber yang diperoleh secara sistematis, agar

²¹ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metodologi Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: IKFA Press, 1998), hlm. 26.

²² Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 63-64.

hasilnya dapat dinikmati oleh masyarakat luas. Khususnya bagi orang yang belum mengetahui tentang fungsi Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas* di Desa Margoagung.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian dipaparkan dalam bentuk tulisan yang sistematis. Penjelasan akan terlihat lebih jelas, terarah, serta logis dan saling berhubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya. Dalam penulisan ini penulis membagi menjadi lima bab.

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran umum dan landasan bagi pembahasan pada bab-bab berikutnya.

Pada bab kedua ini penulis mendiskripsikan kondisi masyarakat Desa Margoagung, yang meliputi kondisi keagamaan, ekonomi, pendidikan dan sosial-budaya masyarakat Desa Margoagung dan menjelaskan asal usul tradisi beserta perkembangan tradisi tersebut dari masa pra Islam sampai masa sekarang.

Bab ketiga menjelaskan prosesi pelaksanaan Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas* di Desa Margoagung dan menjelaskan pihak-pihak yang terlibat dalam Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas* serta menjelaskan makna sesaji dan gunungan yang ada dalam Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas*.

Bab yang keempat, mengkaji fungsi diadakannya Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas*, yaitu fungsi keagamaan dan fungsi sosial-budaya bagi

masyarakat Desa Margoagung, serta menjelaskan alasan masyarakat Desa Margoagung masih menyelenggarakan Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas*.

Bab terakhir adalah kesimpulan dari seluruh hasil pembahasan dan merupakan jawaban dari semua permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Sehingga akan memunculkan benang merah dari uraian bab yang satu dengan bab yang berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam beberapa bab mengenai Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas* merupakan salah satu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Margoagung secara turun-temurun. Upacara ini dilatarbelakangi oleh adanya keyakinan masyarakat untuk menghormati *Mbah Bregas* atas jasanya melindungi masyarakat dari bala bencana. *Mbah Bregas* juga diyakini oleh warga sebagai pendiri Dusun Ngino, di Desa Margoagung. Upacara ini dilaksanakan setahun sekali, setiap hari Jumat Kliwon pada bulan Mei. Jika tidak ada Jumat Kliwon di bulan Mei maka dicari Jumat Kliwon di bulan Juni.

Acara prosesi Upacara Bersih Desa *Mbah Bregas* dimulai pada Kamis Wage malam dengan pengambilan air suci tujuh *kendhi* di Sendang Planangan dan dibawa ke petilasan *Mbah Bregas*. Selanjutnya, acara diisi dengan *tahlillan* dan doa' bersama. Pada Jum'at paginya acara dilanjutkan dengan kenduri, semua sesaji dan gunungan sudah harus dikumpulkan di Balai Desa Margoagung. Setelah Shalat Jum'at acara prosesi dimulai dengan kesenian tari-tarian dan kirab gunungan dari Balai Desa Margoagung ke Balai Ngringin.

Air suci yang diambil dari Sendang Planangan digunakan untuk menyiram pohon beringin tempat *Mbah Bregas* melakukan pertapaan. Di akhir acara,

gunungan diperebutkan kepada masyarakat Desa Margoagung dan prosesi ini disebut dengan Ngalap Berkah. Upacara Bersih Desa *Mbah Bregas*, ditutup dengan pengajian dan pertunjukan wayang semalam suntuk dengan lakon yang mengarah ke dakwah Islam seperti yang dicontohkan Sunan Kalijaga dalam menyebarkan Islam.

Kedua, fungsi keagamaan dan fungsi sosial budaya, dapat diambil dan diteladani sebagai warisan nenek moyang melalui Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas*. Dalam fungsi keagamaan, Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas* merupakan bentuk ungkapan rasa syukur masyarakat Desa Margoagung terhadap Tuhan atas rizki yang telah diberikan kepada mereka berupa hasil panen yang melimpah. Dalam fungsi keagamaan tersebut masih terpengaruh oleh kepercayaan lama sebelum Islam (*sinkretisme*), sehingga pengamalan agama Islam belum tampak (belum *kaffah*).

Dalam fungsi sosial budaya, pelaksanaan Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas* mengandung makna nilai-nilai luhur. Nilai-nilai tersebut yaitu Nilai luhur kebersamaan dan kegotong-royongan, nilai luhur etika dan estetika, nilai luhur kepribadian dan jati diri. Selain itu, fungsi Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas* sebagai media sosial di sini adalah sebagai tempat komunikasi. Masyarakat Desa Margoagung dalam melaksanakan Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas* mengupayakan sosialisasi bagi seluruh masyarakat. Aktivitas inilah yang menjadikan satu pandangan sebuah kebersamaan sosial masyarakat dan mempunyai rasa saling memiliki.

Ketiga, Sampai saat ini, Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas* masih menjadi suatu tradisi yang penting bagi masyarakat Desa Margoagung sehingga tidak mengherankan apabila di Desa Margoagung Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas* masih terus dilestarikan. Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas* sering juga dikaitkan dengan ucapan rasa syukur dari para warga desa atas panen yang melimpah. Ucapan rasa syukur itu sering dihubungkan dengan hasil panen padi yang mereka peroleh. Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas* dapat menarik perhatian para wisatawan baik lokal ataupun asing sehingga dapat mengembangkan pariwisata di Kabupaten Sleman.

B. Saran

Setelah melakukan studi dan analisis terhadap Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas* di Desa Margoagung, baik dari kacamata keagamaan atau sosial budaya, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penulisan tentang Upacara Bersih Desa *Mbah Bregas* ini hanya difokuskan pada prosesi serta fungsi keagamaan dan fungsi Sosial Budaya dalam Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas*, sehingga masih jauh dari kesempurnaan karena belum dijelaskan secara detail mengenai sejarah tokoh *Mbah Bregas*.
2. Dalam penulisan ini tidak dijelaskan fungsi-fungsi yang lain seperti, fungsi ekonomi, fungsi pendidikan dan fungsi politik karena dalam penulisan ini hanya difokuskan fungsi keagamaan dan fungsi sosial budaya.
3. Penulisan ini juga belum menjelaskan secara rinci media dakwah yang dilakukan *Mbah Bregas* dalam menyebarkan Islam di Desa Margoagung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Taufik dan Rusli Karim, ed. *Metode Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1991.
- Abdurahman, Dudung. *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: IKFA Press, 1998.
- _____. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Renika Cipta, 1996.
- Departemen Agama RI. *Al Quran Dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkenleema, 2009.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1988.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research jilid 2*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004.
- Hartini Dan G. Kartasapoetra. *Kamus Sosiologi Dan Kependudukan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Iqbal, Muhammad, ed. *Buku Panduan Wisata Upacara Merti Dusun Mbah Bregas*. Yogyakarta: Tim KKN-PPM UNY 2009 Kelompok 99, 2009.
- Kartikasari, Tatik. *Pengukuhan Nilai-Nilai Budaya Melalui Upacara Tradisional*. Yogyakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya, 1991.
- Kartodirjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Pendekatan Sejarah*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Kayam, Umar. *Semangat Indonesia: Suatu Perjalanan Budaya*. Jakarta: PT. Gramedia, 1984.
- Koentjaraningrat. *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Djembatan, 1995.
- _____. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Putra, 1990.
- _____. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI Press, 1980.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.

- Palomo, Margaret M. *Sosiologi Kontemporer*. terj. Yasogama. Jakarta: Rajawali, 1984.
- Pemerintah Kecamatan Seyegan. *Daftar Isian Profil Desa Margoagung Tahun 2008*. (Bagian Pemerintah Desa Setda Kabupaten Sleman Tahun 2009)
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976.
- Pranowo, Bambang. *Memahami Islam Jawa*. Jakarta:Pustaka Alvabet, 2009.
- Purwadi. *Dakwah Sunan Kalijaga: Penyebaran Agama Islam Di Jawa Berbasis Kultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- _____. *Pranata Sosial Jawa*. Yogyakarta: Cipta Karya, 2007.
- Santosa, Budi. *Upacara Tradisional, Kedudukan dan Fungsinya dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984.
- Subardi. *Mbah Bregas: Menemukan Keteladanan Pada Masa Lalu*.Yogyakarta: Jala Sutera, 2009
- Syafi'ie, Muhammad. *Cara Nyata Mempercepat Pertolongan Allah*. Jakarta: PT. Wahyu Media, 2009.
- Syahri, A. *Implementasi Agama Islam Pada Masyarakat Jawa*. Jakarta: Departemen Agama, 1985.
- Tim Penyusun dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman. *Selayang Pandang Upacara Adat Di Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Sleman, 2008.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia , Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Yusuf, Mundzirin. *Makna dan Fungsi Gunungan pada Upacara Garebeg di Kraton Nyayogyakarta Hadinengrat*. Yogyakarta: Amanah, 2009.

Sumber Internet:

www.matanews.com/2010/05/03/daya-tarik-upacara-mbah-bregas-sebagai-menu-wisata/ diakses pada tanggal 5 Agustus 2011

www.margoagungjogja.com/page/detail/8-profil-desa.html, diakses tanggal 6 September 2011.

www.mbah-bergas.blogspot.com/ diakses tanggal 6 September 2011.

[http://cahaya-semesta.com/article/16843/mikrokosmos-makrokosmos-dan-makrokosmos.html/](http://cahaya-semesta.com/article/16843/mikrokosmos-makrokosmos-dan-makrokosmos.html) diakses pada tanggal 27 November 2011.

Sumber Lisan:

Wawancara dengan Suharto selaku perangkat Desa Margoagung, Pada tanggal 19 Juni 2011.

Wawancara dengan Suryo (65) selaku juru kunci petilasan. Pada 10 Oktober 2011.

Wawancara dengan Sudarsi Sudarsiman (55) selaku ketua panitia upacara adat. Pada 7 Oktober 2011.

Wawancara dengan Bariyah selaku warga Desa Margoagung. Pada 20 September 2011.

Wawancara dengan Joko (52 tahun) selaku perangkat Desa Margoagung, Pada 6 Oktober 2011.

Wawancara dengan Mei (32 tahun) selaku pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Pada 6 Oktober 2011.

Wawancara dengan Edi Yulianto (46 tahun) selaku Kepala Desa Margoagung. Pada 12 September 2011.

Wawancara dengan Dimiyati (63 tahun) selaku Tokoh Agama. Pada 28 September 2011.

Wawancara dengan Subari (52 tahun) selaku Warga Desa Margoagung pada 25 Agustus 2011.

Lampiran

FOTO



Petilasan Mbah Bregas



Ngringin



Ziarah Makam Mbah Bregas



Jathilan



Pemberian sesaji di Ngringin, Kramat, Sendang Planangan

Lampiran

FOTO



Sesaji



Gunungan



Malam Tirakatan



Prosesi Pengambilan air suci

*Tahlillan* dan Sodaqohan

Wayang siang

Lampiran

FOTO



Kirab Gunungan



Prajurit Bregodo



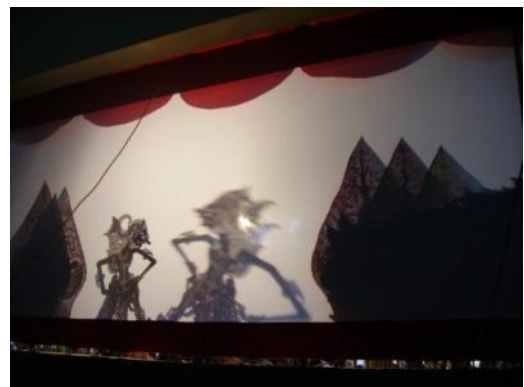
Gadis Pembawa Air Suci



Siraman Pohon Beringin



Ngalap Berkah



Wayang Malam

Lampiran

Prosesi Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas*

HARI	PUKUL	ACARA	TEMPAT	KETERANGAN	
Kamis Wage	09.00-	Pasang Tarub	Balai Dusun	Acara ini adalah menata atau menghias tempat diadakan Upacara Adat Bersih Desa <i>Mbah Bregas</i> dan mempersiapkan segala keperluan upacara seperti janur kuning dan tumbuh-tumbuhan.	
	12.00		Ngino		
	12.00-	Istirahat			Istirahat, Shalat Duhur dan Makan.
	12.30				
	12.30-	Pemberian sesaji di ketiga tempat peninggalan <i>Mbah Bregas</i>	Ngringin,	Pemberian sesaji berupa tumpeng, <i>ingkung klubuk</i> (ayam hidup) dan jajanan pasar yang ditempatkan di <i>ancak</i> (seperti piring tetapi terbuat dari anyaman bambu).	
	14.00		Sendang Planangan, Kramat		
	14.00-	Kesenian	Balai Dusun	Kesenian jathilan diawali dengan kesenian warok-warokan (seperti ketoprak)	
	17.00	Jathilan	Ngino		

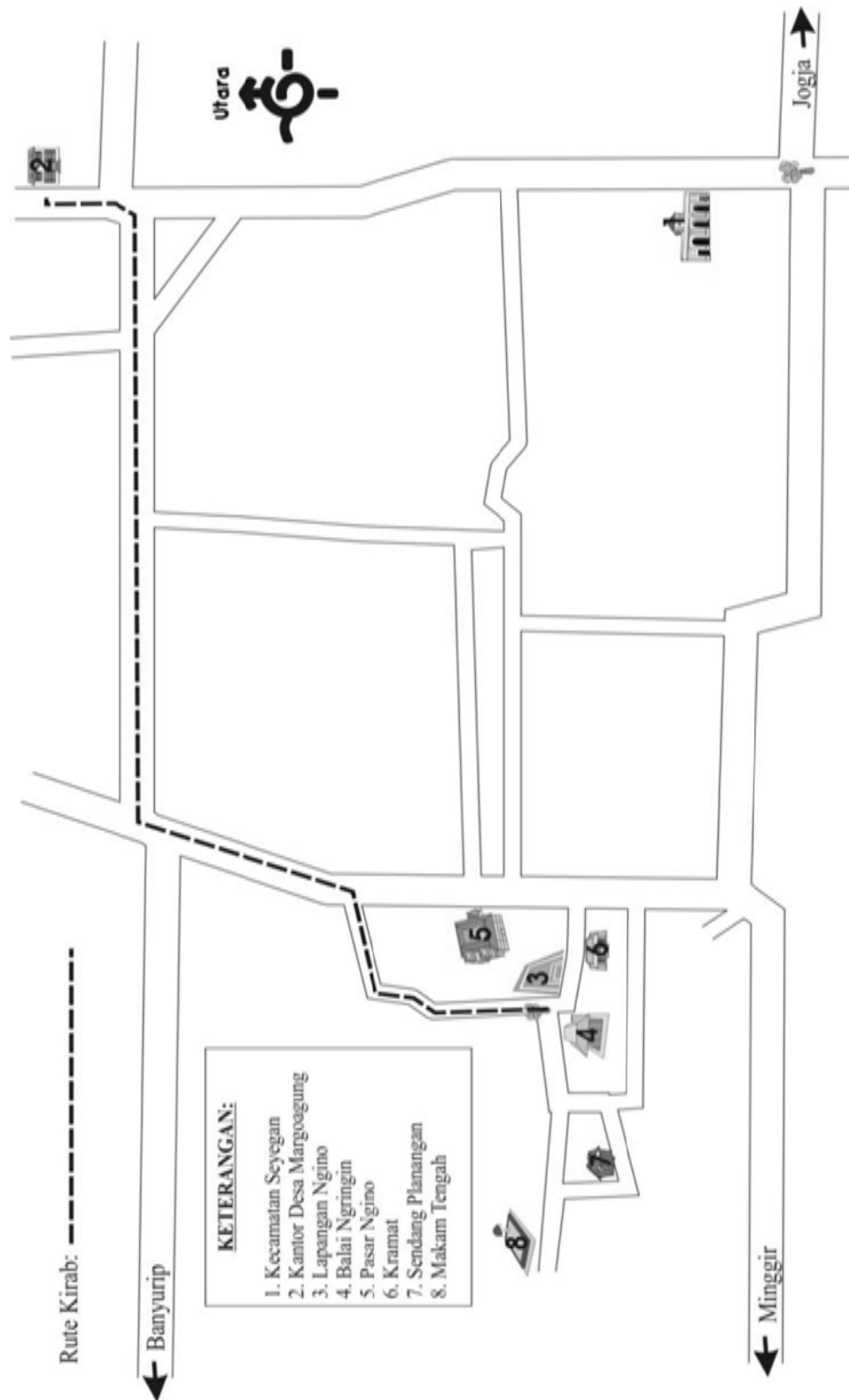
				yang berjudul “ <i>Suminten Edan</i> ” setelah selesai dilanjutkan dengan Jathilan di gabung dengan tari-tarian. Acara ini diberi jeda saat tiba waktunya shalat Ashar.
	17.00- 18.00	Istirahat		Istirahat menunggu Shalat Maghrib
	18.00- 19.00	Ziarah Kubur	Makam Tengah	Setelah Shalat Maghrib, sebagian warga yang mempercayai <i>Mbah Bergas</i> wafat (tidak moksa) melakukan ritual ziarah kubur dengan membaca doa dan <i>tahlillan</i> yang dipimpin oleh tokoh agama setempat.
	19.00- 24.00	Malam Tirakatan	Balai Dusun Ngino	Dalam acara tirakatan ini diadakan berbagai macam kesenian jawa, antara lain: karawitan atau cokekan dan macapatan yaitu nembang dengan bahasa Jawa.

	00.00- selesai	Pengambilan air suci	Sendang Planangan	Prosesi pengambilan air suci dilakukan pada tengah Malam Jumat Kliwon dengan menggunakan tujuh kendhi dan disimpan semalaman di Balai Desa Margoagung.
Jum'at Kliwon	09.00- 10.00	<i>Tahlillan</i> dan sodaqohan	Balai Ngringin	Hari Juma'at pagi diawali dengan <i>tahlillan</i> dan sodaqohan dengan mendoakan keselamatan warga dan berharap pelaksanaan Upacara Adat Bersih Desa <i>Mbah Bregas</i> berjalan lancar.
	10.00- 16.00	Wayangan Siang	Balai Ngringin	Wayangan ini dilaksanakan untuk menyambut diadakanya Upacara Adat Bersih Desa <i>Mbah Bregas</i> , dengan lakon " <i>Sri Mulih</i> " (Dewi Padi) yang diartikan mengharap sebuah kemakmuran. Acara ini

				diberi jeda saat memasuki waktu Shalat Jum'at. Setelah solat Jum'at acara wayang dilanjutkan kembali sampai Ashar.
16.00- 17.00	Kirab Gunungan <i>Mbah Bregas</i>	Balai Desa Margoagung		Setelah shalat Ashar upacara kirab ini diawali dengan sambutan para pejabat pemerintahan setempat. Kirab dimulai dari Balai Desa Margoagung menuju Balai Ngringin.
17.00- 18.00	Prosesi Siraman Pohon Beringin dan Ngalap Berkah atau Grebeg Gunungn	Balai Ngringin		Setelah kirab sampai di balai Ngringin dilakukan prosesi siraman pohon beringin dengan air suci yang diambil dari Sendang Planangan. Akhir acara, gunungan yang sudah didoakan dan dikirab tersebut dibagikan kepada warga dan diperebutkan yang bermakna mencari keberkahan dari gunungnan.

	18.00- 19.00	Shalat Maghrib		Selain shalat Maghrib, waktu ini digunakan juga untuk istirahat.
	19.00- 21.00	Pengajian	Balai Ngringin	Setelah Shalat Isya dilakukan acara pengajian dan doa bersama.
	21.00- selesai	Wayang Malam	Balai Ngringin	Dari rangkaian acara Upacara Adat Bersih Desa <i>Mbah Bregas</i> , acara ditutup dengan pagelaran wayang semalam suntuk.

Lampiran





PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/5916/VI/2011

Membaca Surat : Dekan Fak. Adab dan Ilmu Budaya-UIN"SUKA" Yk Nomor : UIN.02/SKI/PP.00.9/949/2011
Tanggal Surat : 24 juni 2011. Perihal : Ijin Penelitian.

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : ANDRI YULIANTO NIP/NIM : 07120029
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul : UPACARA ADAT BERSIH DESA MBAH BERGAS DI DESA MARGO AGUNG KECAMATAN SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN

Lokasi : Kab. Sleman
Waktu : 3 (tiga) Bulan. Mulai tanggal : 20 Juli s/d 20 Oktober 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 20 Juli 2011

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, Cq. Bappeda
3. Dekan Fak. Adab dan Ilmu Budaya-UIN"SUKA" Yk
4. Yang Bersangkutan.





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
 BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 (BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
 Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 2418 / 2011

**TENTANG
 PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
 Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/5916/V/2011. Tanggal: 20 Juli 2011. Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : **ANDRI YULIANTO**
 No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 07120029
 Program/ Tingkat : S1
 Instansi/ Perguruan Tinggi : UIN "SUKA" Yogyakarta
 Alaiat Instansi/ Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
 Alamat Rumah : Jl. Tirtodipuran No. 58 Yogyakarta
 No. Telp/ Hp : 085878323235
 Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:
"UPACARA ADAT BERSIH DESA MBAH BERGAS DI DESA MARGOAGUNG KECAMATAN SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN"
 Lokasi : Kabupaten Sleman
 Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 20 Juli 2011 s/d 20 Oktober 2011.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.
5. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Ekonomi Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Seyegan
6. Ka. Desa Margoagung, Seyegan
7. Dekan Fak. Adab & Ilmu Budaya – UIN "SUKA" YK
8. Pertinggal

Dikeluarkan di: Sleman

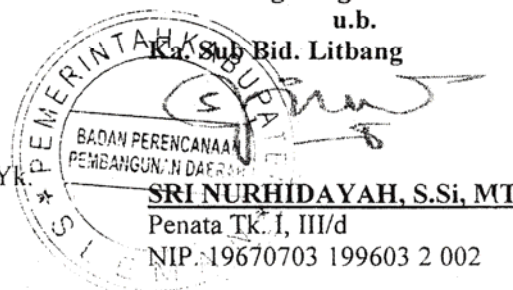
Pada Tanggal : 15 September 2011

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman

Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi

u.b.

Ka. Sub Bid. Litbang



SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT

Penata Tk. I, III/d

NIP. 19670703 199603 2 002

Lampiran

DAFTAR PERTANYAAN

1. Berapa jumlah warga Desa Margoagung?
2. Apa mata pencaharian masyarakat Desa Margoagung?
3. Apa saja kegiatan sosial kemasyarakatan warga Desa Margoagung?
4. Bagaimana SDM di Desa Margoagung?
5. Apa mayoritas agama yang dianut warga Desa Margoagung?
6. Apa saja kegiatan keagamaan masyarakat Desa Margoagung?
7. Bagaimana sejarah perkembangan Islam di Desa Margoagung?
8. Apa hubungannya antara *Mbah Bregas* dan Sunan Kalijaga?
9. Bagaimana *Mbah Bregas* menyebarkan Islam di Desa Margoagung?
10. Bagaimana asal usul Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas*?
11. Bagaimana perkembangan Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas*?
12. Apakah Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas* dilaksanakan rutin setiap tahun?
13. Mengapa Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas* yang dulu dilaksanakan hanya dalam lingkup wilayah Dusun Ngino tetapi sekarang meluas dilingkup Desa Margoagung?
14. Mengapa Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas* diadakan pada hari Jumat Kliwon di bulan Mei?
15. Bagaimana prosesi pelaksanaan Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas*?
16. Apa saja yang dijadikan sesaji dalam Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas*?
17. Apa makna sesaji dan gunungan yang digunakan dalam Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas*?
18. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas*?
19. Apa fungsi dari Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas*?
20. Mengapa Upacara Adat Bersih Desa *Mbah Bregas* masih dilaksanakan sampai saat ini?

Lampiran

DAFTAR NARA SUMBER

1. Nama : Suharto
Umur : 54 tahun
Pekerjaan : Tokoh Masyarakat
2. Nama : Joko
Umur : 52 tahun
Pekerjaan : Perangkat Desa Margoagung
3. Nama : Drs. Sudarsi Sudarsiman
Umur : 55 tahun
Pekerjaan : Ketua Panitia Upacara tahun 2009-2011
4. Nama : Simbah Suryo
Umur : 64 tahun
Pekerjaan : Juru kunci dan pemangku adat
5. Nama : Mei
Umur : 43 tahun
Pekerjaan : Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Sleman
6. Nama : Edi Yulianto
Umur : 46 tahun
Pekerjaan : Kepala Desa Margoagung
7. Nama : Dimiyati
Umur : 63 tahun
Pekerjaan : Tokoh Agama
8. Nama : Subari
Umur : 52 tahun
Pekerjaan : Warga Desa Margoagung
9. Nama : Bariyah
Umur : 51 tahun
Pekerjaan : Warga Desa Margoagung

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Andri Yulianto
 Tempat Taggal Lahir : Yogyakarta, 5 Juli 1987
 Nama Ayah : Pitoyo
 Nama Ibu : Tri Hartati
 Asal Sekolah : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Alamat Rumah : Jalan Tirtodipuran No: 58 Yogyakarta 55134
 Email : andriy050787@yahoo.com
 No. HP : 085878323235

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Dharma Siddaya Yogyakarta Tahun : 1993-1994
 - b. SD N Timuran II Yogyakarta Tahun : 1994-2001
 - c. SMP N 13 Yogyakarta Tahun : 2001-2004
 - d. MAN II Yogyakarta Tahun : 2004-2007
 - e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun : 2007-2011
2. Pendidikan Non-Formal
 Tidak ada

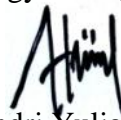
C. Forum Diskusi Ilmiah

1. Seminar Sejarah Nasional “*Dekontruksi Sejarah Pemikiran Politik Dan Nasionalisme Tionghoa Indonesia*” Yogyakarta, 8 Juni 2009
2. Seminar Terbuka “*Menyorot Kinerja Kepolisian Dalam Pemberantasan Mafia Hukum*” Yogyakarta, 19 Januari 2011

D. Pengalaman Kerja

1. Tempat Cukur Rambut KOMP@K
2. Percetakan ALFAPRO

Yogyakarta, 5 Desember 2011



Andri Yulianto
 NIM: 07120029